

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Lokasi dan Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian**

Sekolah Dasar Negeri 182/1 Hutan Lindung merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berlokasi di jalan Pendidikan Hutan Lindung RW 16, RT 04, Kelurahan Rengas Condong, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batanghari dengan jumlah tenaga pendidikan dan kependidikan sebanyak 14 orang dan jumlah peserta didik sebanyak 114 orang. Dalam proses pembelajaran dari kelas I sampai dengan kelas VI Sekolah Dasar Negeri 182/1 Hutan Lindung sudah menerapkan kurikulum 2013.

Sekolah Dasar Negeri 182/1 Hutan Lindung memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif di lingkungan belajar seperti: peserta didik, guru, kepala sekolah, perangkat sekolah, orang tua, maupun masyarakat. Selain itu, Sekolah Dasar Negeri 182/1 Hutan Lindung berupaya untuk mengoptimalkan peran pendidik, orang tua dan masyarakat dalam optimalisasi pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat membangun kompetensi dan karakter peserta didik.

##### **4.1.1.1 Visi dan Misi dan Tujuan Sekolah**

###### **a. Visi**

Berdasarkan visi pemerintah Daerah Kabupaten Batanghari yaitu “Masyarakat Batanghari maju, Adil, dan Sejahtera Berlandaskan Ketaqwaan”. Serta mengacu pada visi Dinas Pendidikan Kabupaten Batanghari “Terselenggaranya Layanan Pendidikan Yang Merata

berkualitas dan kompetitif'. Maka Sekolah Dasar Negeri 182/I Hutan Lindung merumuskan visi sekolah sebagai berikut :

“Terwujudnya Siswa Terampil dan berprestasi dalam Akademik dan Non Akademik berdasarkan Iman dan Taqwa”

b. Misi Sekolah

1. Melakukan proses pembelajaran yang kondusif sehingga memiliki prestasi yang unggul dibidang Akademik dan Non Akademik.
2. Berusaha mewujudkan anak didik yang cerdas sehingga menghasilkan lulusan yang bermutu dan berakhlak mulia.
3. Taat dalam menjalankan Syariat Agama Islam.
4. Menjalin kerjasama yang harmonis antara Warga Sekolah, Wali Murid, Masyarakat dan Lingkungan.

c. Tujuan

1. Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
2. Meraih prestasi akademik maupun non akademik; minimal tingkat kecamatan.
3. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
4. Menjadi sekolah pelapor dan pengerak di lingkungan masyarakat sekitar.
5. Menjadi sekolah yang diminati di masyarakat.

#### **4.1.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi sasaran penelitian yang berupa orang, organisasi, atau barang yang akan diteliti maupun pokok persoalan yang akan diteliti untuk mendapatkan hasil data yang lebih teratur. Adapun objek dalam penelitian ini meliputi dampak pandemi *Covid-19* yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas IV Sekolah Dasar.

#### **4.2 Deskripsi Temuan Penelitian**

Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 182/1 Hutan Lindung menerapkan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan dan luar jaringan dengan kegiatan *home visit* atau kunjungan rumah atau Guru Keliling sebagai bentuk pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19*. Bentuk pelaksanaannya berupa hari senin pembelajaran jarak jauh Dalam jaringan, hari selasa pembelajaran jarak jauh Luar Jaringan dengan pendampingan kegiatan *home visit* atau kunjungan rumah atau guru keliling, begitupun seterusnya dilakukan secara selang-seling. Namun untuk hari sabtu sendiri dikhususkan sebagai jadwal pengumpulan tugas ataupun hasil kerja peserta didik. Adapun jadwal harian pelaksanaan pembelajaran di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 182/1 Hutan Lindung antara lain adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Jadwal Harian Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 182/1 Hutan Lindung Selama Masa Pandemi Covid-19**

Hari	Waktu	Kegiatan
Senin	Saat guru mengirimkan materi/penugasan hingga batas akhir pengiriman hasil penugasan.	PJJ Dalam jaringan
Selasa	08:00 – 11:00	PJJ Luar Jaringan pendampingan belajar dengan kegiatan GULING
Rabu	Saat guru mengirimkan materi/penugasan hingga batas akhir pengiriman hasil penugasan.	PJJ Dalam jaringan
Kamis	08:00 – 11:00	PJJ Luar Jaringan pendampingan belajar dengan kegiatan GULING
Jumat	Saat guru mengirimkan materi/penugasan hingga batas akhir pengiriman hasil penugasan.	PJJ Dalam jaringan
Sabtu	08:00 – 11:00	Pengumpulan Hasil Penugasan

Pemilihan model pelaksanaan pembelajaran jarak jauh Dalam jaringan dan Luar Jaringan dengan pendampingan belajar dipilih berdasarkan pertimbangan. Yang pertama, jika dilaksanakan sepenuhnya Dalam jaringan masih ada beberapa peserta didik yang terkendala pada perangkat penunjang pelaksanaan pembelajarannya, selain itu pembelajaran dengan terus-terus dalam jaringan memunculkan keluhan peserta didik yang sudah rindu akan bentuk pembelajaran yang melibatkan ia harus bertemu langsung dengan teman-temannya. Sehingga diterapkan juga model pembelajaran jarak jauh Luar Jaringan dengan kegiatan *home visit* atau kunjungan rumah untuk meminimalisir hal tersebut.

Pada pembelajaran jarak jauh Dalam jaringan, bentuk pelaksanaannya ialah pada kegiatan pra pembelajaran, guru terlebih dahulu harus menyiapkan grup pembelajaran sebagai media interaksi komunikasi terkait jadwal dan penugasan pembelajaran, guru harus berdiskusi dengan orang tua/wali peserta didik terkait jadwal dan penugasan pembelajaran jarak jauh Dalam jaringan, membuat

RPP yang sesuai dengan kondisi dan akses peserta didik serta memastikan orang tua peserta didik benar-benar mendukung anaknya dalam pembelajaran jarak jauh Dalam jaringan. Dalam hal ini, peserta didik harus mengikuti apa yang guru instruksikan. Orang tua/wali peserta didik pun harus mampu bekerjasama dengan guru dan menjalin komunikasi yang baik.

Saat pembelajaran, guru harus menyampaikan kepada peserta didik terkait penugasan dan capaian pembelajaran yang akan dicapai hari itu, memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran dan memantau aktivitas peserta didik dalam grup pembelajaran. Selain itu, guru juga membuka layanan konsultasi bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran. Dalam hal ini, peserta didik harus memahami penugasan dan capaian belajar hari itu, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang guru arahkan dan menyampaikan kepada guru jika menemui kendala dalam pembelajaran. Disisi orang tua/wali peserta didik, penerapannya ialah harus senantiasa mendampingi anak dalam kegiatan pembelajaran dan harus memahami progress ataupun kendala yang dihadapi anak dalam pembelajaran sehingga dapat di diskusikan kembali bersama guru. Usai pembelajaran, guru harus memastikan peserta didik telah mengisi lembar aktivitas pembelajaran Dalam jaringan, mengingatkan peserta didik harus selalu mengumpulkan dokumentasi penugasan, dan memberikan umpan balik terhadap hasil kerja peserta didik. Dalam hal ini, peserta didik harus mengisi lembar aktivitas pembelajaran, karena hal tersebut sebagai bahan evaluasi bagi guru nantinya, mengumpulkan dokumentasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Dalam pembelajaran Luar Jaringan, bentuk pelaksanaannya ialah, pada kegiatan pra pembelajaran, guru harus menyiapkan RPP Luar Jaringan, bahan ajar, jadwal dan penugasan pembelajaran Luar Jaringan serta memastikan peserta didik telah mendapatkan lembar penugasan tersebut.

Saat pembelajaran, guru harus memastikan pembelajaran yang peserta didik alami didampingi oleh orang tua/wali peserta didik. Bentuk pelaksanaan yang berbeda yang dilakukan oleh guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 182/1 Hutan Lindung ialah, guru mengadakan kunjungan belajar ke rumah peserta didik sebagai bentuk pendampingan dan pengecekan kegiatan pembelajaran jarak jauh Luar Jaringan dengan memperhatikan protokol kesehatan.

Usai pembelajaran, bentuk penerapannya ialah guru mengingatkan peserta didik untuk mengisi lembar aktivitas pembelajaran. Dalam hal ini peserta didik harus mengikuti apa yang guru instruksikan. Juga keterlibatan orang tua dalam mencatat progress ataupun kendala yang dialami peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh Luar Jaringan.

Pelaksanaan pembelajaran Dalam jaringan dan Luar Jaringan dengan pendampingan kegiatan Guru Keliling merupakan alternatif terbaik dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi *Covid-19*. Dengan dukungan yang penuh dari orang tua/wali peserta didik menjadikan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan maksimal di tengah pandemi *Covid-19* ini.

Diterapkannya sistem pembelajaran Dalam jaringan dan Luar Jaringan dengan pendampingan metode guru keliling di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 182/1 Hutan Lindung juga mempunyai nilai strategis disekolah yaitu mampu menumbuhkan semangat belajar peserta didik, kegigihan dan konsistensi dalam

belajar, peserta didik menjadi lebih produktif memanfaatkan waktu untuk hal-hal yang positif dan tidak mudah menyerah menghadapi rintangan yang silih berganti walaupun di tengah pandemi *Covid-19* ini.

Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak MF selaku kepala sekolah yang memaparkan bahwa.

“Penerapan model pembelajaran Dalam jaringan dan Luar Jaringan dengan pendampingan kegiatan Guru Keliling ini merupakan alternatif pembelajaran yang efektif bagi peserta didik. Guru-guru kelas lain diharapkan juga harus mampu menerapkan model pembelajaran yang efektif dan menjadi contoh. Saya mendukung pelaksanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru wali kelas IV karena menyesuaikan dengan akses dan kondisi saat ini, juga terjangkau dan tidak membebani peserta didik”.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan peserta didik kelas IV AM yang menyebutkan bahwa.

“Pas pertama kali *Covid-19* kami belajar Dalam jaringan menggunakan grup WA, kami sudah mulai bosan mengikuti pembelajaran, tapi ibu guru mengunjungi rumah kami dan teman-teman sehingga saya tidak bosan lagi dan dapat melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan kembali bersama teman-teman dirumah. Saya suka belajar seperti ini”.

Dari kedua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh Dalam jaringan dan Luar Jaringan dengan pendampingan kegiatan guru keliling mendapat respon baik dari kepala sekolah dan peserta didik. Alternatif pelaksanaan pembelajaran yang dihadirkan oleh guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 182/1 Hutan Lindung sebagai dampak dari adanya pandemi *Covid-19* dianggap sebagai alternatif pelaksanaan pembelajaran yang efektif sejauh ini.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 182/1 Hutan Lindung, kegiatan pelaksanaan pembelajaran di kelas IV berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran pada kelas lainnya. Pada kelas lain, pelaksanaan pembelajaran di kelas lainnya lebih cenderung ke pelaksanaan

pembelajaran dengan sistem *online* atau dalam jaringan saja. Sedangkan kelas IV sendiri, dampak yang dilihat secara nyata ialah dengan menerapkan dua model pembelajaran dalam jaringan dan luar jaringan dengan pendampingan belajar kegiatan guru keliling. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, hadirnya pandemi *Covid-19* memberikan dampak dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 182/1 Hutan Lindung.

#### **4.2.1 Dampak Bagi Guru**

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, guru perlu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, bahan ajar, hingga pengkondisian peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Pembelajaran daring di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 182/1 Hutan Lindung ini menggunakan *platform* berjenis *WhatsApp*. Pelaksanaan pembelajaran daring tersebut memberikan dampak terhadap guru. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti memperoleh informasi terkait pelaksanaan pembelajaran daring di Sekolah Dasar Negeri 182/1 Hutan Lindung dampak yang dirasakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu guru dibuat sibuk untuk menyalasi pelaksanaan pembelajaran yang efektif bagi peserta didiknya, guru dituntut untuk mampu melaksanakan pembelajaran daring, mengingat sebelumnya guru masih asing dengan keterlibatan teknologi dalam pembelajaran. Sehingga, terkait hal tersebut guru perlu melakukan adaptasi teknologi. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran daring, juga ditemukan kendala dalam pelaksanaannya. Hal tersebut seperti guru yang tidak dapat memantau secara penuh bagaimana aktivitas yang dilakukan peserta didik, apakah benar serius mengikuti pembelajaran ataupun tidak. Hal tersebut memunculkan ketidakpuasan guru. Diikuti dengan kendala

masih adanya peserta didik yang terkendala pada perangkat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sehingga berdampak pada guru yang harus memikirkan alternatif lain juga. Selain itu, guru wali kelas IV Sekolah Dasar Negeri 182/1 Hutan Lindung merasa bahwa komunikasi yang terjadi saat pembelajaran daring tidak se aktif dan se antusias saat pembelajaran konvensional. Terkait kendala tersebut, guru wali kelas IV Sekolah Dasar Negeri 182/1 Hutan Lindung mengatasinya dengan mengkoordinasikannya dengan orang tua/wali peserta didik. Namun, disisi lain hadirnya pandemi juga memberikan dampak positif bagi guru wali kelas IV yaitu membuat guru merasa termotivasi untuk lebih kreatif lagi dalam melaksanakan pembelajaran dan adaptasi teknologi.

Selain menggunakan model daring, guru wali kelas IV Sekolah Dasar Negeri 182/1 Hutan Lindung juga menggunakan model luring dengan melibatkan kegiatan *home visit* atau kunjungan rumah atau guru keliling. Persiapan yang dilakukan guru sebelum mengadakan pembelajaran luring dengan kegiatan *home visit* hampir sama seperti persiapan pembelajaran daring yaitu harus menyiapkan RPP, bahan ajar, media serta jadwal kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara, alasan alasan guru memilih kegiatan *home visit* ini supaya pembelajaran lebih merata. Mengingat masih ada peserta didik yang masih terkendala pada perangkat pembelajaran jarak jauh, ditambah keluhan peserta didik yang jenuh mengikuti pembelajaran daring. Sehingga guru wali kelas IV menyiasati dengan menggunakan kegiatan *home visit*. Sama halnya seperti pembelajaran daring, pembelajaran luring pun dalam implementasinya juga memberikan dampak terhadap guru. Dampak positifnya berupa pembelajaran luring yang dihadirkan membuat pembelajaran lebih merata dimana semua peserta didik dapat

mengikutinya. Keluhan peserta didik yang jenuh selama belajar dari rumah dapat diminimalisir dengan pembelajaran luring. Namun, selain memberikan dampak positif, pembelajaran luring yang dihadirkan guru wali kelas IV Sekolah Dasar Negeri 182/1 Hutan Lindung juga memberikan dampak negatif yaitu guru yang dibuat capek, menguras sedikit waktu dan tenaga karena harus mengunjungi rumah peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran. Selain itu, akses menuju rumah peserta didik juga merupakan kendala yang dihadapi guru. Guru wali kelas IV sudah berusaha meminimalisir hal tersebut dengan membuat sistem zonasi bagi peserta didik yang rumahnya berdekatan untuk dijadikan satu kelompok belajar saja.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti memperoleh informasi bahwa pelaksanaan pembelajaran daring dan luring sebagai dampak pandemi *Covid-19* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 182/1 Hutan Lindung memberikan dampak positif juga negatif terhadap guru wali kelas.

#### **4.2.2 Dampak Bagi Peserta Didik**

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring dari sudut peserta didik, sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu menyiapkan *Handphone* sebagai perangkat pembelajaran daring juga diikuti pena, buku dan alat tulis. Dalam pembelajaran menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring peserta didik sedikit menikmati bentuk pembelajaran yang diselenggarakan. Berdasarkan hasil wawancara, dampak positif hadir pandemi dalam pelaksanaan pembelajaran, peserta didik mengaku bentuk pembelajaran yang ada bersifat santai dan waktunya pun panjang. Selain itu, karena pembelajaran terpisah dari guru, menjadikan peserta didik mandiri dalam mengikuti pembelajaran dan

penugasan yang diberikan. Namun, kesan santai tersebut memberikan dampak negatif yaitu membuat peserta didik kurang memahami pelajaran. Selain itu, masalah terkait kuota masih menjadi kendala umum dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Ketika melaksanakan pembelajaran, ditengah pembelajaran kuota habis, peserta didik biasanya mengkomunikasikannya dengan orang tua/wali.

Selain menerapkan pembelajaran daring, kelas IV juga menerapkan pembelajaran luring. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik mengaku senang dengan pembelajaran luring dengan kegiatan *home visit* yang dihadirkan guru. Hal tersebut memberikan dampak positif yaitu menjadikan peserta didik bisa terlibat langsung pembelajaran sehingga peserta didik dapat lebih memahami pembelajaran. Namun, dampak negatif yang dirasakan peserta didik yaitu kelelahan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring dan juga luring memberikan dampak positif juga negatif bagi peserta didik.

#### **4.2.3 Dampak Bagi Orang Tua/Wali Peserta Didik**

Keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* ini memiliki peranan yang cukup besar. Terkait hal tersebut peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua/wali peserta didik . Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, orang tua merasa tidak keberatan ataupun terbebani untuk mendampingi anak dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara orang tua/wali peserta didik menyadari betul peran dan tanggung jawabnya untuk mendampingi anak selama pelaksanaan

pembelajaran jarak jauh. Terlepas itu karena *Covid-19* ataupun tidak orang tua memang sudah terbiasa mendampingi anak. Menurut orang tua/wali, hadirnya pandemi dalam pelaksanaan pembelajaran memberikan dampak positif berupa memperlambat hubungan antara orang tua dengan anak, dengan guru juga dengan pihak sekolah sehingga bisa mengetahui potensi anak lebih mendalam. Adanya pandemi *Covid-19*, orang tua/wali mengakui bahwa peranan menjadi seorang guru tidaklah mudah. Selain itu, belajar dari rumah akibat pandemi *Covid-19* menjadikan anak lebih mandiri, kreatif, dan inovatif untuk menyelesaikan penugasan yang diberikan oleh guru. Selama mendampingi anak dalam pembelajaran jarak jauh, orang tua/wali juga menemukan kendala berupa fasilitas yang kurang memadai, ditambah kurangnya persiapan orang tua sehingga saat anak bertanya terkait pembelajaran, orang tua/wali juga kurang memahaminya. Untuk mengatasi hal tersebut orang tua/wali biasanya mengkomunikasikannya dengan guru wali kelas.

Untuk menunjang data penelitian, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala Sekolah Dasar Negeri 182/1 Hutan Lindung, dan memperoleh informasi yang berkenaan dengan dampak pandemi *Covid-19* dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas IV.

Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa, kepala sekolah sebagai pemimpin harus mengetahui model pembelajaran apa yang digunakan oleh guru kelas yang dianggap efektif untuk diselenggarakan. Kepala sekolah harus mampu memastikan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang diselenggarakan dapat terjangkau dan tidak membebani peserta didik. Kepala sekolah juga harus memikirkan dan merencanakan keberlanjutan pelaksanaan

pembelajaran yang akan datang. Selain itu, kepala sekolah harus bisa memastikan sarana dan prasarana yang digunakan guru dalam memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Selain itu, kepala sekolah harus menjalin kerjasama yang baik dan dengan orang tua/wali peserta didik demi ketercapaian tujuan pembelajaran di tengah pandemi ini. Kemudian, kepala sekolah harus memastikan sekolah benar-benar siaga terhadap *Covid-19*. Juga memberikan laporan berkala kepada dinas atau pos setempat terkait pelaksanaan pembelajaran yang diadakan di sekolah pada masa pandemi *Covid-19* ini.

### **4.3 Pembahasan**

Pandemi *Covid-19* telah mengubah berbagai aspek kehidupan saat ini, termasuk dalam sektor pendidikan. Kebijakan *social distancing* maupun *physical distancing* guna meminimalisir penyebaran *Covid-19* mendorong semua elemen pendidikan untuk mengaktifkan kelas meskipun sekolah tutup. Penutupan sekolah menjadi langkah mitigasi paling efektif untuk meminimalisir penyebaran wabah pada anak-anak. Hal tersebut membuat pemerintah dan lembaga terkait harus memikirkan kebijakan, yaitu dengan keluarnya SE Mendikbud No. 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)* diikuti dengan SE Sesjen No.15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)*. Hal tersebut memberikan dampak dalam pelaksanaan pembelajaran. Terkait hal tersebut, mau tidak mau ataupun suka tidak suka guru harus bisa mengambil kebijakan, entah itu melibatkan penggunaan model, metode, ataupun strategi pembelajaran. Guru harus bisa menempatkan diri dan beradaptasi, hal tersebut senada dengan yang diungkapkan

oleh Syahrial Dkk (2019:233), Guru harus bisa merubah model atau metode pembelajaran yang di ikuti zaman sekarang sehingga strategi guru dalam pembelajaran bisa efektif dalam hal mengajar peserta didik. Disinilah peran guru sebagai pendidik dan pengajar sangat diperlukan.

Kebijakan yang diambil guru wali kelas IV Sekolah Dasar Negeri 182/1 Hutan Lindung dengan menerapkan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan dan luar jaringan dengan melibatkan kegiatan *home visit* atau kunjungan rumah atau guru keliling sebagai dampak dari adanya pandemi *Covid-19* dalam pelaksanaan pembelajaran, dianggap sebagai alternatif pelaksanaan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik. Menggunakan model dalam jaringan sebagai implementasi dari SE Mendikbud No.4 Tahun 2020, dan menerapkan model luar jaringan untuk menyasati peserta didik yang terkendala pada perangkat penunjang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

Penerapan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi *Covid-19* merupakan alternatif pembelajaran pembelajaran untuk memutus rantai penyebaran virus corona. Hal tersebut didukung dengan pendapat Munir, (2012:22) Pembelajaran jarak jauh memungkinkan pembelajar untuk memperoleh pendidikan pada semua jenis, jalur dan jenjang secara mandiri dengan menggunakan sumber belajar dengan pogram pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan kondisinya.

“Pembelajaran jarak jauh diharapkan dapat mengatasi masalah kesenjangan pemerataan kesempatan, peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi dalam bidang pendidikan yang disebabkan oleh hambatan seperti jarak, tempat dan waktu. Untuk itu, penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh harus sesuai dengan karakteristik pembelajar, tujuan pembelajaran, dan proses pembelajaran. Dengan demikian, tujuan pembelajaran jarak jauh ialah untuk memberikan kesempatan pendidikan kepada warga masyarakat yang tidak dapat mengikuti pembelajaran konvensional secara tatap muka”.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan merupakan suatu kegiatan belajar yang membutuhkan jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran, menurut Moore et al (dalam Firman dan Sari, 2020). Kemudian, Sofyana & Abdul (2019:82) memaparkan bahwa pembelajaran dalam jaringan merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas. Handarini dan Wulandari (2020:496-503), memaparkan bahwa pembelajaran daring merupakan salah satu solusi untuk menerapkan *social distancing* guna mencegah mata rantai penyebaran wabah *Covid-19*. Karena pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online dengan jarak jauh atau pembelajaran yang dilakukan peserta didik dimanapun dan kapanpun saat dibutuhkan. Sehingga dapat menghindari kerumunan yang dianggap sebagai salah satu cara untuk menerapkan *social distancing*.

Namun kenyataannya, pembelajaran dalam jaringan yang dihadirkan juga mempunyai kekurangan dalam implementasinya di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 182/1 Hutan Lindung, Hal tersebut seperti masih ada peserta didik yang terkendala pada perangkat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan sistem *online*, dan munculnya kejenuhan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan sistem *online*. Hal tersebut membuat guru wali kelas IV Sekolah Dasar

Negeri 182/1 Hutan Lindung memberikan tindakan dengan menghadirkan pembelajaran luar jaringan.

Pembelajaran Luring menurut Sunendar, dkk. (2020), dalam KBBI disebutkan bahwa istilah luring adalah akronim dari 'luar jaringan', terputus dari jaringan komputer. Misalnya belajar melalui buku pegangan siswa atau pertemuan langsung. Adapun pelaksanaan pembelajaran Luring yang dihadirkan guru wali kelas IV Sekolah Dasar Negeri 182/1 Hutan Lindung ialah dengan kegiatan *home visit* atau kunjungan rumah atau guru keliling.

Kunjungan rumah atau *home visit* adalah salah satu jenis kegiatan pendukung layanan bimbingan yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka mengumpulkan dan melengkapi data atau informasi tentang peserta didik, dengan cara mengunjungi rumah peserta didik guna menyelesaikan masalah terkait keefektifan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 ini. Syibromilisi (2020:99), menyebutkan bahwa kegiatan *home visit* memberikan peluang bagi guru untuk mengetahui karakter peserta didik. Hal ini dapat terwujud apabila kerjasama antara orang tua dan guru dapat terjalin dengan baik. Upaya ini dilakukan oleh guru dalam rangka menciptakan suasana yang menyenangkan baik dengan orang tua dan peserta didik. Karena pada hakekatnya kegiatan *home visit* ini adalah salah satu usaha menciptakan suasana pendidikan yang kondusif, harmonis antara pihak sekolah dan orangtua peserta didik, (Yaqien, 2008:1)

Pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan dan Luar Jaringan yang dihadirkan guru di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 182/1 Hutan Lindung mendapat respon baik dari kepala sekolah dan juga peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran yang diselenggarakan sesuai dengan prinsip pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

Namun hal tersebut memberikan dampak pada guru, peserta didik, dan orang tua/wali peserta didik sebagai subjek yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* ini.

Bagi guru, pandemi *Covid-19* memberikan dampak positif juga negatif dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 182/1 Hutan Lindung. Selama pembelajaran daring, memberikan dampak negatif yaitu guru dibuat sibuk untuk menyiasati pelaksanaan pembelajaran, guru dituntut mampu untuk melaksanakan pembelajaran daring dimana sebelumnya guru masih asing dengan hal tersebut. Namun disisi lain, hal tersebut memberikan dampak positif yaitu menumbuhkan motivasi guru untuk lebih kreatif lagi dalam melaksanakan pembelajaran dan adaptasi teknologi.

Bagi peserta didik, dampak positif yang dirasakan akibat adanya pandemi *Covid-19* ialah peserta didik dapat mengikuti pembelajaran lebih santai dengan waktu yang panjang. Menjadikan peserta didik mandiri dan kreatif dalam mengikuti pelajaran. Namun, juga memberikan dampak negatif yaitu peserta didik kurang memahami pelajaran.

Bagi orang tua/wali peserta didik, hadirnya pandemi *Covid-19* dalam pelaksanaan pembelajaran memberikan dampak positif berupa menjadikan hubungan antara orang tua/wali peserta didik, guru, dan juga sekolah menjadi lebih intens dan baik. Menjadikan anak mandiri dan kreatif juga merasakan bagaimana menjadi orang tua sekaligus guru selama mendampingi anak belajar dari rumah.